

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SMP N 1 KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ABDURRAHMAN WAHID
NIM. 1522402047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP N 1
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

**Abdurrahman Wahid
NIM. 1522402047**

ABSTRAK

Pembelajaran dan bimbingan merupakan salah satu dari proses kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMP N 1 Karangmoncol dan objek penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 Karangmoncol memiliki peran untuk mengembangkan kecerdasan siswanya diantaranya adalah peran guru sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menanamkan nilai Iman dan sikap percaya diri untuk mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, peran guru sebagai fasilitator dengan cara memberikan fasilitas untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar seperti masjid, al-Qur'an dan lain-lain, peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar menjadi lebih baik dengan cara bentuk nyata yang baik seperti perkataan dan perbuatan, peran guru sebagai demonstrator mengenalkan dan mencontohkan kegiatan keagamaan secara nyata, peran guru sebagai pengelola kelas dengan cara mengkondisikan kelas seperti menjaga kebersihan dan kerapian, peran guru sebagai evaluasi dengan memberikan penilaian yang membangkitkan siswa dalam belajar. Dari banyaknya peran guru hanya ada 6 peran yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang ditandai dengan perubahan pada siswa. Seperti kesadaran akan pentingnya beribadah kepada sang Pencipta, saling membantu, gotong royong, dan pembiasaan keagamaan lainnya.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL	
A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16

3. Kompetensi Guru PAI.....	17
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	21
5. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
6. Peran Guru PAI.....	23
B. Kecerdasan Spiritual	26
1. Pengertian Kecerdasan	26
2. Pengertian Kecerdasan Spiritual	28
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	30
4. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	31
5. Tahap-tahap Perkembangan Spiritual	33
6. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	39
1. Gambaran Umum SMP N 1 Karangmoncol Kab. Purbalingga	
a. Letak Geografi	39
b. Sejarah Berdiri	40
c. Visi, Misi.....	42
d. Struktur Organisasi.....	43
e. Keadaan Guru.....	43
f. Keadaan Peserta Didik dan Menurut Agama	45
g. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
2. Waktu Penelitian	47
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	54
B. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V: PENUTUP	

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
C. Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan bimbingan merupakan salah satu dari proses kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran dan bimbingan ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedang pengajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allama*. Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, misalnya QS Al-Isra/17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Al-Isra: 24)

Tarbiyah sering juga disebut *ta'dib* seperti sabda Nabi Saw:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: "Tuhanku telah mendidiku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik." (HR.Ibnu Hibban)²

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk membantu mengajarkan peserta didik yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan. Guna untuk mengembangkan potensi-potensi yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 14.

dimilikinya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan baik dari lahiriah maupun batiniah. Dengan demikian akhlakul karimah akan terlahir kepribadian yang baik dengan adanya seorang pendidik yang mengajarnya. Namun faktanya dalam pendidikan ukuran keberhasilan bukan hanya tertulis dalam raport. Melainkan juga dalam sikap dan perilaku siswa yang lebih baik dan menjadikan siswa yang berhasil dalam hidupnya.

Orang tua dan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, namun tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan kepada pendidik di sekolah. Di zaman yang secanggih ini pendidikan jika mengedepankan orang tua saja tentu sangatlah tidak cukup. Setiap orang tua ingin anak-anaknya menjadi sukses dikedepannya nanti dengan mendapatkan pendidikan terbaik dan memilihkan sekolah formal yang baik. Kedua orang tua yakin pendidikan yang baik didalamnya terdapat guru yang baik pula.

Baik orang tua, pendidik dan peserta didik keduanya memegang peranan penting di dalam proses pendidikan. Disini ditekankan kepada orang tua atau pendidik kehendaknya merencanakan proses pendidikan tersebut dengan sebaik-baiknya, sedangkan anak didik diharapkan dapat mengikuti secara aktif agar tujuan dari proses pendidikan itu dapat tercapai. Pendidik jangan hanya memindahkan pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap semata-mata, dan peserta didik jangan dianggap wadah yang dapat diisi apa saja.³ Pernyataan tersebut menandakan bahwa pendidikan dilakukan tidak bisa dengan secara ringkas, namun harus dengan proses yang panjang.

Orang yang bisa membuat orang lain memahaminya termasuk dalam kategori seorang pendidik. Pendidik atau guru adalah orang yang memberikan ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.⁴ Adapun tujuan seorang pendidik yaitu mencerdaskan bangsa dan

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 10.

⁴ M. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 118.

masyarakat Indonesia. Dengan demikian akan terwujudlah negara yang adil dan makmur. Seperti halnya tujuan pendidikan di Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pada zaman modern saat ini banyak terjadi problematika dikalangan pemuda dan pemudi, mereka jauh dari harapan tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang semakin terkikis. Kasus yang banyak terjadi adalah mabuk-mabukan yang berujung pada kegiatan kriminal. Kurikulum 2013 yang digagas pemerintah menjawab harapan dari Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang lebih fokus dalam penataan karakter. Kurikulum 2013 saat ini lebih mengutamakan sikap spiritual yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan “mendasar” atau “pokok”. Mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup saya? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi, atau merasa terkalahkan? Apakah yang dapat membuat semua itu berharga? Kita diarahkan, bahkan ditentukan, oleh suatu kerinduan yang sangat manusiawi untuk menemukan makna dan nilai dari apa yang kita perbuat dan alami.⁶

Menurut Marsha Sinetar (2001) kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahi yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Diterbitkan oleh Penerbit Mizan Anggota IKAPI, 2002), hlm. 4.

asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya dan kreatifnya. Kecerdasan spiritual ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam.

Michael Levin (2000) dalam bukunya *Spiritual Intelligence, Awakening the Power of Your Spirituality and Intuition* menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif “*spirituality is a perspective*” artinya mengarahkan cara berpikir kita menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri pada sang maha suci dan maha meliputi. Menurut Levin (2000) kecerdasan spiritual tertinggi hanya bisa terlihat jika individu telah mampu mewujudkannya dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam, sesuai dengan jalan suci menuju pada sang pencipta.⁷

Seiring dengan sisi penting akhlak dan kepribadian mulia sebagai inti pendidikan maka pendidikan Islam, sebagaimana dinyatakan oleh Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein juga dapat di pahami sebagai:

“Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih, dan mentalnya menjadi begitu berdisiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan materil saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.”⁸

Dari penjelasan tersebut dapat ditambahkan bahwa kecerdasan spiritual sangatlah penting guna untuk membentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlakul karimah, sangatlah memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, agar nanti peserta didik dapat menyeimbangkan kebutuhan rohani dan

⁷ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 15-16.

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 20.

kebutuhan jasmani. Orang dapat dikatakan sukses bilamana mempunyai kecerdasan IQ atau pengetahuan yang luas namun kalau tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual atau SQ hidupnya tidak akan tenang. Contohnya seperti kita ketahui di medsos-medsos terutama acara berita di tv yang banyak sekali para petinggi-petinggi di Indonesia yang terjerumus korupsi mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang luas, tapi mereka bisa saja melakukan korupsi. Mungkin mereka melakukannya karena kurangnya iman atau kurangnya sikap spiritual dengan kata lain perilaku atau akhlak mereka sangatlah buruk. Contoh lain banyak pegawai yang di PHK mereka bukannya bodoh atau tidak bisa melakukan pekerjaannya. Namun mereka kurangnya iman jadi suka berbohong, tidak jujur dan tidak amanah dalam pekerjaannya.

Oleh sebab itu kecerdasan spiritual sangatlah penting membantu menemukan makna arti dari kehidupan. Karenanya, tujuan dari setiap manusia sendiri adalah untuk menemukan arti kehidupan dan kebahagiaan. Buat apa bermegah-megahan soal dunia namun ujungnya di penjara dan lain sebagainya.

Berangkat dari masalah yang telah peneliti paparkan bahwa kecerdasan spiritual perlu ditanamkan sedini mungkin. Oleh karena itu peran guru PAI sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Maka peneliti memilih judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Karena di SMP N 1 Karangmoncol guru PAI melakukan peranya sebagai guru. Hal ini ditandai berdasarkan motivasi yang dilakukan guru PAI sebelum pembelajaran dimulai agar semangat dalam pembelajaran dan mengerti arti kehidupan. Selain memberikan teori guru PAI juga mengajak dan memberikan contoh yang saat ini sedang viral sehingga tersentuh hatinya. Dengan demikian usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual walaupun bukan sekolah islami namun harapannya setelah lulus akan menjadi murid yang berakhlakul karimah dan berkualitas. Sehingga orang tua akan menjadi bangga melihat anaknya seperti apa yang diharapkannya.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami sekaligus menghindari kesalahpahaman pembaca terkait judul skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang tertera dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran Guru

Peran guru adalah keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan peranan-peranan itu secara baik. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai perancang, pengelola pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengaruh pembelajaran dan sebagai pembimbing murid (peserta didik).⁹

Guru secara umum adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Jadi demikian peranan guru menurut peneliti adalah aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Berikut enam peran yang peneliti lakukan di SMP N 1 Karangmoncol untuk mengembangkan kecerdasan spiritual:

1. Peran guru sebagai motivator
2. Peran guru sebagai fasilitator
3. Peran guru sebagai pembimbing
4. Peran guru sebagai demonstrator

⁹ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSEET, 2013), hlm. 77-78.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

5. Peran guru sebagai pengelola kelas
 6. Peran guru sebagai evaluator
2. Kecerdasan Spiritual
- a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai.¹¹

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku ESQ, menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah.¹²

Pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual siswa adalah kemampuan seorang siswa untuk berserah diri kepada Tuhan dan menyenangi setiap kenyataan serta memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik). Dengan SQ kita bisa menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat secara pribadi kita merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.¹³

¹¹ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 52.

¹² Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan...*, hlm. 51.

¹³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 208.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstrator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?
5. Bagaimana peran guru PAI pengelola kelas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?
6. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Peran guru PAI sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- b. Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- c. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

- d. Peran guru PAI sebagai demonstrator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- e. Peran guru PAI pengelola kelas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- f. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoriti

- 1) Secara keilmuan, dapat memberikan khasanah pemikiran ilmu pengetahuan khususnya tentang kecerdasan spiritual pada siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi di perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Guru PAI sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan inspirasi kreatif terkait dengan kecerdasan spiritual.
- 3) Dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru akan pentingnya mengembangkan kecerdasan spiritual.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap penelitian yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu kajian pustaka ini juga sebagai pelacakan teori-teori dan konsep yang sudah ada. Hal ini menegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi peneliti 7udalam mengkaji objek yang diteliti. Berikut ini peneliti akan memaparkan penelitan terdahulu yang relevan dengan judul yang akan di teliti yaitu:

Skripsi Siti Fatimah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Agama Dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak Di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar 1V Barat” dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Kececradsn emosional akan membuat anak mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan berbagai situasi. Sementara kecerdasan spiritual akan membuat anak mampu memaknai setiap keadaan sehingga tahu bagaimna harus bersikap dan berperilaku secara arif dalam berbagai situasi dan keadaan realitas yang di hadapinya

Skripsi Tika Apriani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung” dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu peran guru dalam meningkatkan empati, guru selalu memberikan nasehat-nasehat pada anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.

Skripsi Ana Rahmawati melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di MI NU Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa di MI NU Kalitapen yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang berupa piket jemput siswa, mengucapkan salam, mencium tangan guru, do’a bersama sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, infak jum’at, kegiatan jalan pagi dan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penelitian kemukakan secara garis besar tentang sistematika pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Pertama, bagian awal yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, bagian inti dari skripsi meliputi:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: pengertian guru pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, kompetensi guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru, syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam, peran guru PAI, pengertian kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, tahap-tahap perkembangan spiritual, mengembangkan kecerdasan spiritual.

Bab III yaitu metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi, gambaran umum SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian yaitu, peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, analisis hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melalui pengumpulan data, kemudian mengelola dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab selanjutnya. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 Karangmoncol memiliki peran untuk meningkatkan kecerdasan siswanya diantaranya adalah peran guru sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menanamkan nilai Iman dan sikap percaya diri untuk mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, peran guru sebagai fasilitator dengan cara memberikan fasilitas untuk membantu jalanya kegiatan belajar mengajar seperti masjid, al-Qur'an dan lain-lain, peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar menjadi lebih baik dengan cara bentuk nyata yang baik seperti perkataan dan perbuatan, peran guru sebagai demonstrator mengenalkan dan mencontohkan kegiatan keagamaan secara nyata, peran guru sebagai pengelola kelas dengan cara mengkondisikan kelas seperti menjaga kebersihan dan kerapian, peran guru sebagai evaluasi dengan memberikan penilaian yang membangkitkan siswa dalam belajar. Dari banyaknya peran guru hanya ada 6 peran yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang ditandai dengan perubahan pada siswa. Seperti kesadaran akan pentingnya beribadah kepada sang Pencipta, saling membantu, gotong royong, dan pembiasaan keagamaan lainnya.

B. Saran

Sebagai peneliti saya akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 1 Karangmoncol

Kabupaten Purbalingga. Adapun saran-saran yang saya sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMP N 1 Karangmoncol untuk lebih memantau dan memberah serta menasehati kepada guru yang ada agar selalu istiqomah menjalankan amanah yang sudah diberikan dan hendaknya menambah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan guru PAI terlaksana dengan baik.
2. Guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa sabar, bekerja keras dan selalu istiqamah dalam membina para siswa agar selalu senantiasa sabar dan tetap semangat serta selalu memberi arahan, agar para siswa tetap termotivasi dan rajin dalam belajar.
3. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual bukan hanya dilakukan oleh guru PAI namun semua guru dan karyawan. Sehingga pembiasaan yang dilakukan siswa akan berjalan lancar.
4. Untuk siswa, bersungguh-sungguhlah kalian dalam mencari ilmu dan selalu bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan yang sudah berjalan di sekolah. Karena semuanya kelak buat masa depan kalian.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur alhamdulillah rabbil'alamiin, penulis mengucap syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah yang senantiasa memberikan kemudahan. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, penulis menyadari skripsi ini masih sangat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: THE ESQ Way, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2015. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Al- Mizan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saeful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, & Succesful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-undang, diakses dari <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat>, pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 11:23 WIB.

- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kholidah, Lilik dan Nasih, Ahmad Munjin. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Marimba dan Ahmad. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Marshall, Ian dan Zohar, Danah. 2002. *SQ Memanfaatkan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI.
- Marshall, Ian dan Zohar, Danang. 2001. *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nggermanto, Agus. 2002. *Quantum Quatient, Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Nurfuadi dan Roqib, M. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Nuryanti, Lusi. 2011. *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks Kencana.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2012. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianse, Usman. 2012. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

- Rohmad, 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intellegence*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSEET,
- Uhbiyati, Nur dan Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umiarso dan Wahab, Abd. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO